

Partisipasi Perempuan Pada Program Akademi Paradigta Dalam Pelaksanaan Pendidikan Kepemimpinan Perempuan Di Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal

Meti Ayu Wulandari, Siti Andarwati*, Dina Ruslanjari

Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada

*Penulis Koresponden: andar_siti@ugm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi perempuan dalam Program Akademi Paradigta, khususnya dalam upaya pelaksanaan pendidikan kepemimpinan perempuan di tingkat desa. Akademi Paradigta merupakan program pemberdayaan masyarakat yang dirancang untuk memperkuat peran perempuan dalam kepemimpinan desa melalui pelatihan, diskusi kelompok, dan praktik lapangan. Studi ini mengidentifikasi berbagai bentuk partisipasi yang dilakukan oleh peserta perempuan, seperti partisipasi pemikiran (penyampaian ide dan gagasan), partisipasi tenaga (kontribusi waktu dan tenaga fisik), partisipasi keahlian (sumbangan keterampilan dalam kegiatan praktis) dan partisipasi uang (*partisipasi money*). Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan pengambilan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu peserta, tetapi juga memperkuat jaringan sosial dan kapasitas komunitas dalam menghadapi isu-isu desa. Program ini secara efektif menciptakan ruang bagi perempuan untuk berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan dan mempromosikan model kepemimpinan yang inklusif dan kolaboratif. Partisipasi perempuan dalam program ini juga menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran sosial dan mendorong peran perempuan sebagai agen perubahan di lingkungan desa. Disarankan agar program ini terus dikembangkan dan didukung oleh pemerintahan setempat untuk memperkuat pemberdayaan perempuan dan keberlanjutan program

Kata kunci : Partisipasi Perempuan, Kepemimpinan Perempuan, Pemberdayaan Perempuan.

ABSTRACT

This study aims to analyze women's participation in the Paradigta Academy Program, particularly in the implementation of women's leadership education at the village level. The Paradigta Academy is a community empowerment program designed to strengthen the role of women in village leadership through training, group discussions, and field practice. This study identified various forms of participation by women participants, such as thought participation (submission of ideas), labor participation (contribution of time and physical labor), skill participation (contribution of skills in practical activities) and money participation. The research method used is descriptive qualitative with data collection through observation, documentation and interviews. The results showed that women's involvement not only improved the knowledge and skills of individual participants, but also strengthened social networks and community capacity in dealing with village issues. The program effectively created space for women to play an active role in the decision-making process and promoted an inclusive and collaborative leadership model. Women's participation in the program also showed a positive impact in raising social awareness and encouraging women's role as agents of change in the village environment. It is recommended that this program continue to be developed and supported by the local government.

Keywords: Women's Participation, Women's Leadership, Women's Empowerment

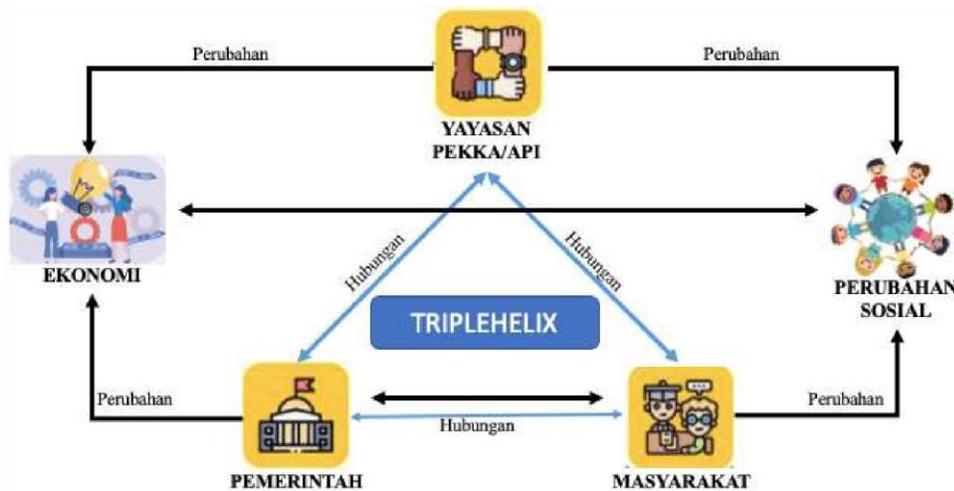
PENDAHULUAN

Pendahuluan Di Indonesia, dalam melaksanakan pembangunan nasional untuk mencapai perubahan dalam kehidupan yang adil dan makmur, memberdayakan masyarakat khususnya

perempuan menjadi suatu keharusan. Pembangunan merupakan suatu proses perubahan di segala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu (Offi Agnes et al., 2016). Pemenuhan perlindungan terhadap perempuan juga menjadi fokus pemerintah Indonesia, yang tercermin dalam kebijakan dan perhatian khusus terhadap perempuan. Undang-undang No. 13 Tahun 2020 mengenai “perlindungan perempuan dan perlindungan anak dari kekerasan berbasis gender dalam bencana” menjadi tonggak penting dalam memberikan landasan hukum yang kuat untuk melindungi dan memberdayakan perempuan (Najmiyah Yizil, 2023).

Program pemberdayaan perempuan yang saat ini sedang berjalan di Indonesia salah satunya yaitu Program Akademi Paradigta, yang mana program Akademi Pardigta dibentuk oleh Yayasan PEKKA (Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga). Yayasan PEKKA digagas pada akhir tahun 2000 yang berpusat di Cipinang Melayu, Jakarta Timur sebagai bagian dari inisiatif Komnas Perempuan yang dikenal sebagai “Proyek Janda” dengan nama Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga. Tujuan Proyek Janda adalah untuk mendokumentasikan kehidupan para janda di daerah-daerah yang dilanda konflik. Hal ini dilakukan bersamaan dengan niat Bank Dunia melalui Program Pengembangan Kecamatan (PPK) dalam merespon permintaan janda korban konflik untuk mengakses sumber daya yang sangat dibutuhkan untuk mengatasi kesulitan ekonomi dan pengalaman traumatis mereka dengan lebih baik.

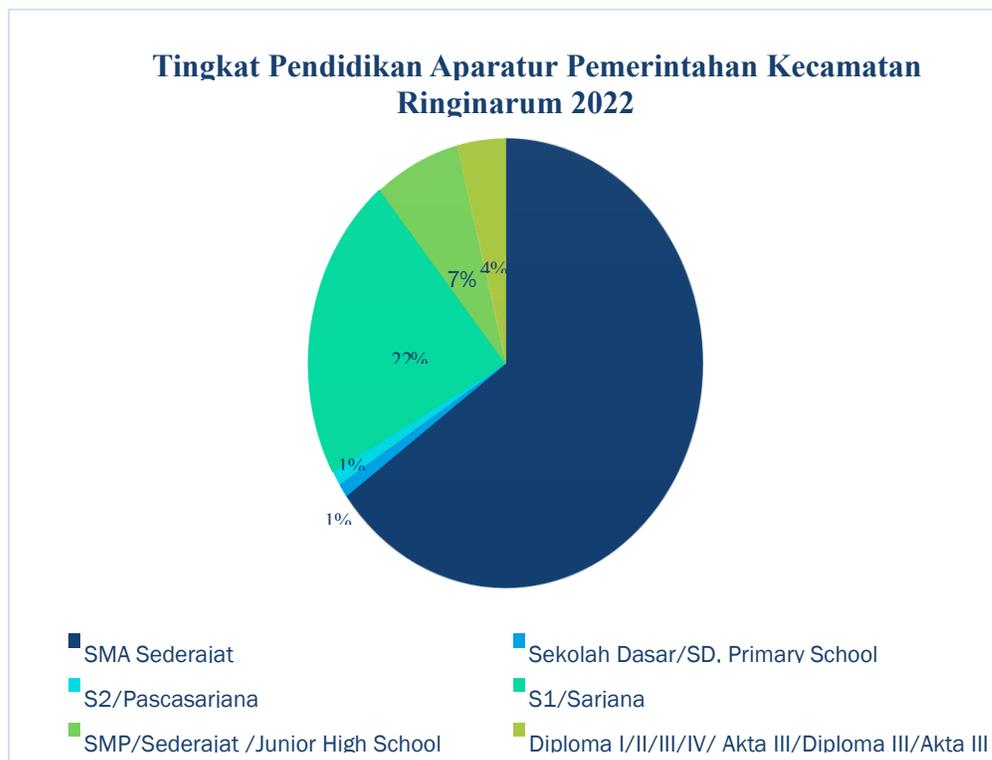
Menghadapi tantangan yang ada serta mempertimbangkan peran program Akademi Paradigta, Kabupaten Kendal dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan hasil dari hasil praobservasi peneliti di beberapa wilayah yang mana hasil pra-observasi tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Kendal saat ini sedang menjalankan program Akademi Paradigta kelas kepemimpinan. Pertimbangan pemilihan lokasi lainnya juga dikarenakan Program Akademi Paradigta di Kabupaten Kendal telah menunjukkan adanya keberlanjutan dan konsistensi dalam pelaksanaan program sejak didirikan pada tahun 2021. Keberlanjutan program ini menandakan adanya dukungan yang kuat dari pemerintah daerah dan adanya partisipasi penuh masyarakat khususnya perempuan. Program kelas kepemimpinan ini dilakukan selama tiga bulan, yang mana pertemuan setiap minggunya yaitu sebanyak tiga kali pertemuan dengan topik pembahasan atau materi yang sudah ditentukan Dalma modul Akademi Paradigta. Adapun bentuk kerja sama antara Yayasan Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (Program Akademi Paradigta), Pemerintahan Daerah, dan Masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kolaborasi Triplehelix Program Akademi Paradigta

Kolaborasi Triplehelix menjadi salah satu pendekatan yang sangat relevan untuk mendukung pembangunan keberlanjutan, khususnya dalam konteks Indonesia Emas 2045. Melalui kerja sama antara Yayasan PEKKA/ Program Akademi Paradigta Indonesia (API), pemerintahan daerah kabupaten Kendal dan Masyarakat diharapkan akan terus terciptanya masyarakat yang berdaya, adanya peningkatan ekonomi dan berdampaknya pada perubahan sosial. Selain itu, bentuk dukungan melalui partisipasi aktif menjadi salah satu hal yang memberikan dampak cukup besar terhadap proses pemberdayaan. Hal ini disebabkan karena partisipasi merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi program pemberdayaan, terlebih lagi dalam proses pemberdayaan masyarakat menjadi subjek utamanya (Ananta *et al.*, 2024).

Menurut data yang dilansir dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal, diketahui bahwa jumlah aparatur Pemerintah di Kecamatan Ringinarum Tahun 2022 adalah 149 orang yang terdiri dari 138 laki-laki (92,62%) dan 11 perempuan (7,38%). Sebagian besar pegawai mempunyai tingkat pendidikan SMA (90 laki-laki dan 2 perempuan) dan hanya sedikit yang mempunyai tingkat pendidikan S2 (1 laki-laki dan 1 perempuan). Berikut adalah gambar tingkat pendidikan aparatur pemerintahan Kesehatan Ingenium yang dapat dilihat dari gambar 2.



Gambar 2 Tingkat Pendidikan Aparatur Pemerintahan Kecamatan Ringinarum (2022)

Sumber: BPS Kabupaten Kendal

Berdasarkan data pada diagram di atas, mayoritas aparatur pemerintahan Kecamatan Ringinarum pada tahun 2022 memiliki tingkat pendidikan setara SMA, yaitu sebesar 65%. Sebanyak 22% di antaranya memiliki pendidikan Sekolah Dasar (SD) atau sederajat, sementara 7% telah menyelesaikan pendidikan pada jenjang S2 atau pascasarjana. Sisanya, 4%, memiliki tingkat pendidikan lainnya yang lebih rendah. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar aparatur pemerintahan Kecamatan Ringinarum memiliki tingkat pendidikan menengah, namun masih ada ruang untuk peningkatan kompetensi melalui pendidikan lanjutan, khususnya pada jenjang pendidikan tinggi. Berdasarkan presentase tingkat pendidikan di atas, berikut pembagian jumlah aparatur pemerintah Kecamatan Ringinarum menurut jenis kelamin tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 pembagian jumlah aparatur pemerintah Kecamatan Ringinarum menurut jenis kelamin tahun 2022

Pemerintahan Daerah <i>Local Government</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Kecamatan Ringinarum	17	3	20
Desa Ngerjo	7	2	9
Desa Kedungsari	10	1	11
Desa Kedunggading	12	-	12
Desa Ringinarum	14	-	14
Desa Tejorejo	15	-	15
Desa Ngawensari	8	1	9
Desa Wungurejo	11	-	11
Desa Rowobranten	8	1	9
Desa Mojo	6	1	7
Desa Purworejo	9	-	9
Desa Pagerdawang	9	-	9
Desa Caruban	11	2	13

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal (2022)

Tabel di atas menampilkan data mengenai keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam pemerintahan daerah di Kecamatan Ringinarum dan beberapa desa terkait. Tabel tersebut menjelaskan keterlibatan laki-laki mencapai 92,5%, sedangkan keterlibatan perempuan hanya sebesar 7,48% dari total jumlah aparat pemerintah Kecamatan Ringinarum sebanyak 148 aparat. Hasil ini didapatkan melalui perhitungan presentase, di mana jumlah laki-laki (137 orang) dan perempuan (11 orang) dibagi dengan total presentase, lalu dikalikan 100. Perbedaan yang

signifikan terjadi karena peran laki-laki jauh lebih banyak dibandingkan perempuan, yaitu hampir 12 kali lipat lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam ranah publik atau pemerintahan masih terbatas di daerah ini. Misalnya, di beberapa desa seperti Desa Kedunggading, Desa Ringinarum, dan Deda Tejorejo, tidak ada partisipasi perempuan sama sekali dalam struktur pemerintahan lokal. Sementara itu, beberapa desa lain seperti Desa Ngerjo dan Desa Caruban menunjukkan sedikit keterlibatan perempuan, meski masih dalam jumlah yang kecil.

Tabel tersebut juga mencerminkan adanya ketimpangan gender dalam pemerintahan lokal, di mana laki-laki mendominasi peran kepemimpinan dan pengambilan keputusan, sementara perempuan hanya sedikit berperan. Data ini dapat menjadi dasar untuk upaya lebih lanjut dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam pemerintahan lokal, sehingga tercipta keseimbangan yang lebih adil antara laki-laki dan perempuan dalam ranah publik.

Penelitian berjudul “Partisipasi Perempuan pada Program Akademi Paradigta dalam Pelaksanaan Pendidikan Kepemimpinan Perempuan Desa” sangat penting berdasarkan data yang menunjukkan ketimpangan gender dalam struktur pemerintahan di Kecamatan Ringinarum. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal tahun 2022, keterlibatan perempuan dalam aparatur pemerintahan hanya 7,38% dibandingkan laki-laki yang mencapai 92,62%. Dari aspek pendidikan, mayoritas aparatur, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki tingkat pendidikan yang terbatas pada SMA, dengan hanya segelintir yang mencapai jenjang S2. Data ini mengindikasikan adanya keterbatasan kesempatan dan rendahnya keterwakilan perempuan di pemerintahan, terutama dalam posisi pengambilan keputusan dan kepemimpinan lokal.

Ketimpangan ini memperkuat urgensi adanya program pemberdayaan seperti Akademi Paradigta, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perempuan dalam kepemimpinan desa. Dengan menyediakan pelatihan dan pendidikan kepemimpinan, program ini berpotensi memperluas akses perempuan terhadap peran-peran publik dan pemerintahan, sekaligus mengatasi hambatan struktural yang membatasi mereka. Selain itu, program ini mendukung pembangunan kapasitas komunitas melalui partisipasi aktif perempuan, baik dalam bentuk kontribusi pemikiran, tenaga, keahlian, maupun uang. Akademi Paradigta juga berperan penting dalam menanamkan keterampilan yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi, pendidikan, dan sosial perempuan, sehingga mereka lebih siap dan kompeten untuk terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan di komunitas mereka.

Dengan melibatkan lebih banyak perempuan dalam pemerintahan, khususnya di tingkat desa, program ini dapat membantu menciptakan keseimbangan gender dan keadilan sosial dalam struktur pemerintahan. Partisipasi perempuan yang lebih luas juga diharapkan dapat membawa perspektif yang lebih inklusif dalam kebijakan dan pembangunan desa, serta mendorong perempuan menjadi agen perubahan dalam lingkungan sosial mereka

STUDI PUSTAKA

Program Pemberdayaan Masyarakat memiliki nilai dan prinsip yang secara teoritis mendukung pemberdayaan perempuan, yang tercermin baik secara implisit maupun eksplisit dalam filosofi dan mekanisme kegiatan program tersebut. Oleh karena itu, program ini memiliki kecenderungan untuk mengandung nilai-nilai yang sesuai dengan sifat kebijakan publik. Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pembangunan, partisipasi masyarakat, termasuk perempuan, dianggap sebagai faktor utama yang sangat berpengaruh. Partisipasi merupakan bentuk tanggung jawab masyarakat terhadap pembangunan (E. Yuningtyas Setyawati dan Andreas A. Susanto, 2013).

Pengertian partisipasi selalu diartikan atau bersinonim dengan peran serta. Seorang ilmuwan yang bernama Keith Davis (1988) mengemukakan definisinya tentang partisipasi yaitu sebagai keterlibatan mental atau pikiran atau moral atau perasaan di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan (Oben Wisabla et al., 2024).

Partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan di Kabupaten Kendal terdiri dari beberapa jenis, Keith Davis (1988) menyebutkan jenis-jenis partisipasi yaitu partisipasi pikiran (*Psychological participation*), partisipasi tenaga (*Physical participation*), partisipasi keahlian (*Participation with skill*), partisipasi barang (*Material participation*), dan partisipasi uang (*Money participation*) (Oben Wisabla et al., 2024). Berdasarkan konsep tersebut, jenis partisipasi perempuan yang terdapat dalam penelitian ini adalah partisipasi pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi keahlian dan partisipasi uang.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif di mana menurut Nasution (2003) dalam Endah (2020) penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Karena sifat data yang

dikumpulkan bersifat kualitatif dan tidak menggunakan alat-alat pengukur (Endah, 2020). Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara turun langsung ke lapangan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran faktual dan konteks dari partisipasi perempuan dalam kegiatan sehari-hari dan aktivitas program yang dijalankan. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan dengan pelaksanaan program yang berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data observasi, sekaligus menyediakan bukti yang dapat diverifikasi. Metode penelitian yang terakhir yaitu metode wawancara mendalam yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam. Wawancara mendalam ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang bersifat subyektif dan lebih detail, terutama terkait partisipasi perempuan dalam Program Akademi Paradigta di Kecamatan Ringinarum

Hasil penelitian dan pembahasan disajikan dengan uraian yang singkat dan jelas, dengan membandingkan teori, hasil temuan dan analisis. Hasil pengolahan data dapat ditampilkan dalam bentuk gambar atau tabel dengan diberi uraian singkat sebagai interpretasi gambar atau tabel yang digunakan. Hasil pembahasan harus fokus menjawab rumusan masalah yang telah disampaikan di bagian pendahuluan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perempuan khususnya di perdesaan, sering kali menjadi tulang punggung dalam menjaga keseimbangan sosial, ekonomi, dan budaya dalam keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, program akademi paradigta dirancang untuk menguatkan peran tersebut dengan memberikan pelatihan, pengembangan kapasitas, dan pendidikan kepemimpinan untuk perempuan. Pada bagian ini, kita akan mengkaji sejauh mana perempuan di desa terlibat dalam program ini, bagaimana partisipasi mereka mempengaruhi transformasi sosial di lingkungan mereka, serta tantangan dan peluang yang muncul selama proses ini. Partisipasi aktif mereka tidak hanya berdampak pada kehidupan pribadi, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan komunitas yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Adapun beberapa bentuk partisipasi yang ada dalam Program Akademi Paradigta, yaitu:

Partisipasi Pikiran (*Psychological Participation*)

Pikiran atau gagasan yang bersumber dari masyarakat, merupakan partisipasi yang disampaikan sebagai satu masukan yang berharga bagi terwujudnya kelas Akademi Paradigta. Hal ini karena partisipasi pikiran tidak sebatas memberikan bentuk fisik atau tenaga, melainkan sebuah gagasan atau pemikiran-pemikiran yang berharga bagi masukan ke Program Akademi Paradigta. Selama keputusan itu dapat diterima dengan rasional dan keadaan, maka dapat dijadikan sebuah keputusan yang berharga.

Berdasarkan hasil wawancara, jelas bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk moral dan perbuatan yang dilakukan oleh masyarakat desa dapat diketahui dari mulai akan dilaksanakan kelas API CM yaitu dalam menentukan jadwal kelas, serta peraturan-peraturan yang bersumber dari pendapat akademia yang mana partisipasi ini juga bisa disebut dengan partisipasi dalam membuat keputusan. Seperti yang disampaikan oleh salah satu akademia API Ibu DW menyampaikan bahwa sebelum memulai kelas pertama, akademia diminta untuk berdiskusi bersama-sama terkait penentuan jadwal kelas dan aturan-aturan yang akan diterapkan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pernyataan akademia API tersebut menunjukkan bahwa partisipasi dalam proses pengambilan keputusan merupakan elemen kunci dalam keberhasilan Program Akademi Paradigta. Dengan melibatkan peserta dalam penentuan jadwal dan aturan kelas, program ini menerapkan prinsip partisipatif yang mendukung keberlanjutan pendidikan nonformal. Partisipasi aktif seperti ini meningkatkan rasa tanggung jawab dan komitmen para peserta terhadap program, serta mencerminkan model pendidikan yang lebih inklusif dan demokratis. Dalam konteks teori partisipasi, keterlibatan langsung dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan kepuasan peserta, menguatkan rasa memiliki, dan mendorong kesuksesan implementasi program di tingkat komunitas. Hal ini sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa partisipasi dalam pengambilan keputusan dapat memperbaiki efektivitas program, terutama dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Ibu HD selaku mentor API CM juga memberikan pernyataan bahwa partisipasi akademia sangat penting untuk keberlangsungan program, oleh karena itu pada pertemuan pertama tim mentor meminta akademia untuk berdiskusi dalam kelompok dari desa masing-masing untuk menentukan jadwal. Setiap kelompok kemudian mengusulkan hari-hari yang memungkinkan dan memberikan saran terkait sanksi bagi akademia yang melanggar tata tertib kelas API ini.

Hasil dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa program Akademi Paradigta dirancang secara inklusif, dengan melibatkan peserta dalam proses pengambilan keputusan. Program ini tidak bertindak secara sepihak atau memaksakan kebijakan, melainkan menerima masukan dari akademia melalui diskusi kelompok. Peserta diberikan kebebasan untuk menentukan jadwal kelas dan aturan yang sesuai dengan kondisi mereka, sehingga program berjalan lebih efektif dan tidak mengganggu aktivitas sehari-hari mereka. Pendekatan ini menunjukkan bahwa program menghargai partisipasi dan pendapat masyarakat, serta berupaya menciptakan lingkungan yang kolaboratif. Berikut adalah kegiatan kelas perdana Akademi Paradigta dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 3 Kelas Perdana Akademi Paradigta Kecamatan Ringinarum

Sumber: Dokumentasi Peneliti Kelas Perdana (2024)

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Ibu MN akademia API yang mengatakan bahwa: “Dari awal kami mengikuti kegiatan pembukaan itu sudah bisa dibilang sudah berpartisipasi kan ya mbak meskipun kami belum menyampaikan gagasan atau masukan-masukan tertentu. Kami mulai menyalurkan partisipasi pikiran mulai dari kelas perdana mbak, karena kami terlibat di penentuan jadwal kelas, hari dan jamnya terus juga peraturan-peraturan di kelas.”(MN, Wawancara, Agustus 2024)

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa akademia telah terlibat aktif sejak awal program. Meskipun belum menyampaikan gagasan di tahap pembukaan, partisipasi mereka mulai terlihat jelas saat kelas perdana, di mana mereka berkontribusi dalam menentukan jadwal, aturan, dan tata tertib kelas. Hal ini menunjukkan keterlibatan dan rasa memiliki yang kuat terhadap program ini.

Hal tersebut didukung juga dengan pernyataan narasumber penelitian peneliti yaitu ibu IN yang mengatakan bahwa:

“Partisipasi kami di kelas ya lumayan banyak mbak apalagi partisipasi pikiran, ya kalau partisipasi pikiran kayak kami memberikan gagasan-gagasan dan masukkan yang sekiranya bisa memajukan program misalnya kayak kami berikan masukan bagaimana cara menyampaikan materi yang menyenangkan, soalnya kan kami ibu-ibu mbak jadi suka yang senang-senang gitu. Kalau partisipasi pikiran tentang materi ya kayak kami menyampaikan pengetahuan yang kami tahu dan kami presentasikan di depan.”(IN, Wawancara, Agustus 2024)



Gambar 4 Pemaparan Hasil Diskusi Kelompok Sumber: Dokumentasi Peneliti (2024)

Berdasarkan pernyataan dari ketiga narasumber, dapat disimpulkan bahwa partisipasi pemikiran akademia API CM (Akademi Paradigta) sangat berperan penting dalam keberhasilan dan kelancaran program. Ibu HD selaku mentor menekankan bahwa sejak pertemuan pertama, akademia sudah terlibat dalam diskusi penentuan waktu dan aturan kelas, yang kemudian disepakati bersama. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi akademia dalam pengambilan keputusan administratif, seperti jadwal dan sanksi, memastikan bahwa program berjalan sesuai kebutuhan dan ketersediaan peserta, tanpa mengganggu aktivitas rumah tangga mereka.

Selanjutnya, Ibu MN menjelaskan bahwa partisipasi pemikiran dimulai dari kegiatan pembukaan, dan mereka aktif memberikan masukan, terutama terkait pengaturan jadwal dan peraturan kelas. Ini menunjukkan adanya keterlibatan akademia dalam aspek teknis pelaksanaan program. Ibu IN menambahkan bahwa partisipasi mereka di kelas, terutama dalam memberikan gagasan-gagasan untuk memperbaiki cara penyampaian materi, sangat signifikan. Ini mencerminkan bahwa

akademia juga terlibat dalam peningkatan kualitas pembelajaran, tidak hanya sebagai peserta, tetapi juga sebagai kontributor dalam membuat suasana kelas lebih menyenangkan dan efektif.

Secara keseluruhan, partisipasi pemikiran dari para akademia dalam berbagai aspek program, mulai dari perencanaan hingga penyampaian materi, sangat aktif dan signifikan. Ini menunjukkan bahwa program API CM efektif dalam memberdayakan peserta, dengan melibatkan mereka secara langsung dalam pengambilan keputusan dan pengembangan isi materi. Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada peserta, tetapi juga menciptakan suasana partisipatif yang mendorong rasa tanggung jawab dan kepemilikan di antara para akademia, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas dan dampak program di komunitas mereka.

Analisis hasil dari wawancara di atas menunjukkan bahwa adanya partisipasi keterlibatan masyarakat dalam menyumbangkan ide dan pikirannya untuk memajukan dan mensukseskan kegiatan pemberdayaan dari Program Akademi Paradigta di Kabupaten Kendal. Pikiran sebagai jenis partisipasi masyarakat pada tingkatan rendah. dianggap demikian karena setiap orang pasti mampu memberikan hasil pemikirannya untuk saran konsep pembangunan. Pikiran bisa disamakan dengan ide maupun gagasan yang biasanya digunakan dalam perencanaan awal pembangunan. Penyatuan ide dan pikiran biasanya dilakukan oleh masyarakat dengan pihak-pihak terkait untuk menyusun rancangan pembangunan pendidikan (Nuryanto, 2019). Pada proses kelas API ini, akademia diminta untuk memberikan gagasannya terkait dengan metode pembelajaran dan saran berdasarkan hasil diskusi terkait dengan jadwal pelaksanaan kelas dan aturan-aturan pelaksanaan kelas Akademi Paradigta.

Hasil pembahasan di atas didukung dengan seorang ilmuwan yaitu Keith Davis mengemukakan definisinya tentang partisipasi yang dikutip dari Anthonius Ibori (2013) yaitu sebagai berikut: “Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran atau moral atau perasaan di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.” Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka partisipasi itu tidak berdasarkan keterlibatan secara fisik dalam pekerjaannya tetapi menyangkut keterlibatan diri seseorang sehingga akan menimbulkan tanggung jawab dan sumbangan yang besar terdapat kelompok (Anthonius Ibori, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, diketahui beberapa faktor yang mendorong akademia untuk berpartisipasi aktif dalam partisipasi pikiran ini yaitu: *pertama*, keterbukaan dan keterlibatan akademia dalam mengambil keputusan. Akademia diberikan ruang diskusi untuk menentukan hal-hal teknis seperti penentuan jadwal ataupun aturan-aturan kelas. Pendekatan yang melibatkan akademia sejak tahap perencanaan menunjukkan bahwa program menghargai ide-ide dan gagasan-gagasan akademia, sehingga akademia merasa di dengar dan diakui. Hal ini meningkatkan motivasi akademia untuk berkontribusi lebih banyak dalam pelaksanaan kelas Program Akademi Paradigta.

Kedua, relevansi terhadap kebutuhan masyarakat lokal. Partisipasi meningkat jika individu merasa bahwa program memiliki manfaat langsung untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Akademi Paradigta dirancang dengan memperhatikan kebutuhan akademia, seperti pemberdayaan berbasis gender, aksesibilitas lokasi pelaksanaan program, dan penguatan kapasitas lokal. *Ketiga*, penguatan kapasitas kepemimpinan perempuan. Akademia yang terlibat mendapatkan pembelajaran dan pelatihan untuk menjadi agen perubahan. Melalui pemahaman mendalam tentang kepemimpinan, akademia akan lebih percaya diri memimpin kegiatan di masyarakat dan mengambil keputusan penting, baik di dalam keluarga, komunitas maupun di masyarakat luas. *Keempat*, memberikan dampak besar pada generasi muda. Melalui pembahas modul yaitu tentang ekosistem tumbuh kembang anak dan pengasuh keluarga pembaharu, program ini berkontribusi pada pola asuh yang lebih baik. Hal ini memberikan dampak besar pada anak sebagai agen pembaharu di masa depan. Faktor-faktor tersebut menunjukkan dampak program tidak hanya sebatas pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sosial.

Partisipasi Tenaga Pikiran (*Psysical Participation*)

Kontribusi waktu atau partisipasi waktu dari akademia adalah bentuk partisipasi dalam memberikan komitmen waktu untuk mendukung keberlangsungan program. Kontribusi waktu ini juga salah satu kontribusi besar yang diberikan oleh akademia dalam menjalankan dan mendukung kegiatan API, kontribusi waktu yang diberikan akademia yaitu seperti meluangkan waktu untuk menghadiri setiap sesi kelas API yang terjadwal. Pertemuan kelas ini mencakup pertemuan rutin untuk menerima materi, menyampaikan gagasan-gagasan, berdiskusi dan melakukan kegiatan lainnya yang mendukung pengembangan kapasitas akademia API. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada Akademia API yang mengatakan bahwa: “Kalau saya itu mbak

sebenarnya agak susah bagi waktunya, harus pintar-pintar mencari waktu soalnya saya ya ada kegiatan PKK, terus juga ada usaha sebagai penyalur tenaga kerja migran dan ibu rumah tangga juga. Tapi karna niat saya mau belajar, ingin menambah pengetahuan, ingin meningkatkan skill saya dalam berbicara jadi saya bertekad harus bisa konsisten dalam menjalankan kegiatan ini sampai selesai dan ikut aktif dalam kegiatan alumni juga.”(SR, Wawancara, Agustus 2024)

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa meskipun beberapa peserta mengalami kesulitan dalam membagi waktu dengan aktivitas lain, mereka tetap berkomitmen untuk meluangkan waktu guna mengikuti kegiatan API. Hal ini didorong oleh niat untuk belajar, meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan, seperti yang disampaikan oleh narasumber SR.

Selain meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan di ruang kelas, akademia API juga harus mempersiapkan dan meluangkan waktu dalam pelaksanaan praktik lapangan berdasarkan arahan dan teori yang telah diberikan di ruang kelas. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu MN selaku akademia API 2024 yang mengatakan: “Waktu buat praktik agak susah mbak, apalagi yang mengkoordinir anak-anak muda di sekitar wilayah kita untuk membaca buku kisah anak pembaharu mbak. Nahh setelah mereka membaca buku tersebut nanti saya suruh mereka menyimpulkan dengan harapannya buku tersebut dapat memotivasi dan memberikan inspirasi bagi anak-anak muda yang membaca buku tersebut untuk membuat perubahan yang lebih baik di desanya.”(MN, Wawancara, September 2024)



Gambar 5 Tugas Praktik Mengorganisir Anak Muda
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2024)

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan Ibu MN, akademia API 2024, menunjukkan bahwa partisipasi dalam program API tidak hanya menuntut waktu di kelas, tetapi juga komitmen di luar kelas untuk melaksanakan praktik lapangan. Tantangan waktu muncul terutama dalam mengkoordinir anak-anak muda di wilayahnya untuk membaca dan menyimpulkan buku "Kisah Anak Pembaharu". Aktivitas ini bertujuan untuk memberikan inspirasi dan motivasi bagi generasi muda dalam melakukan perubahan positif di desa mereka. Kegiatan lapangan ini menghubungkan teori di kelas dengan aplikasi lapangan membantu memperkuat pemahaman akademia serta memfasilitasi dampak sosial di komunitas mereka. Selain itu, persiapan kegiatan juga masuk dalam partisipasi tenaga, hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu IN, yaitu: "Ya kalau keluar tenaga jelas ada mbak, menyiapkan perlengkapan praktik, menyiapkan tempat buat pemudapemuda. Cuma kalau buku bacaan sudah dari API jadi kami tinggal ambil waktu pertemuan kelas sebelum praktik. Yaa selama kami praktik lapangan palingan kayak menyiapkan tempat dan tikar saja sih mbak."(IN, Wawancara, Agustus 2024)

Kesimpulan dari wawancara Ibu IN menunjukkan bahwa partisipasi tenaga yang diberikan oleh akademia API dalam kegiatan lapangan bersifat praktis dan konkret. Akademia terlibat dalam persiapan fisik kegiatan, seperti menyiapkan perlengkapan praktik dan menyediakan tempat untuk pemuda-pemuda yang akan berpartisipasi. Meskipun perlengkapan utama seperti buku bacaan telah disediakan oleh API, akademia tetap berperan aktif dalam aspek-aspek logistik seperti mengatur tempat dan memastikan perlengkapan tambahan, seperti tikar, tersedia. Hal ini mencerminkan bahwa partisipasi tenaga tidak hanya terkait dengan keterlibatan intelektual atau kehadiran, tetapi juga dengan kontribusi fisik untuk memastikan kelancaran dan kenyamanan pelaksanaan kegiatan lapangan. Partisipasi ini penting dalam mendukung kesuksesan program, terutama dalam menciptakan suasana dan fasilitas yang kondusif bagi peserta kegiatan.

Analisis dari hasil wawancara di atas menunjukkan adanya partisipasi tenaga yang diberikan oleh akademia terhadap pelaksanaan program Akademi Paradigta, yang sebagaimana sesuai dengan pengertian dari partisipasi tenaga berdasarkan para ahli. Jenis partisipasi di mana masyarakat memberikan tenaga yang dimilikinya untuk kemajuan program pemberdayaan. Setelah perencanaan dibuat secara matang, maka tindakan selanjutnya adalah mengaplikasikannya dalam berbagai program pembangunan. Pembangunan sumber daya manusia dengan cara mencurahkan tenaga masyarakat untuk mengikuti berbagai pembekalan tentang membentuk kepemimpinan

perempuan (Nuryanto, 2019). Mengikuti kegiatan kelas secara aktif, mempraktikkan hasil pembelajaran di masyarakat adalah bentuk partisipasi tenaga dalam Program Akademi Paradigma.

Partisipasi Keahlian (*Participation With Skill*)

Partisipasi keahlian sebagai salah satu bentuk keikutsertaan masyarakat dalam bentuk sumbangan keterampilan. Partisipasi keahlian dalam kegiatan Akademi Paradigma (API) ini melibatkan kontribusi akademia dalam berbagai keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki untuk mendukung keberhasilan program. Salah satu bentuk partisipasi keahlian yaitu seperti memberikan masukan atau ide kreatif kepada mentor tentang cara menyampaikan materi yang lebih menarik dan interaktif, yang mana hal ini pernah disampaikan oleh akademia API ketika diwawancarai terkait dengan keterlibatan peserta dalam kegiatan Program Akademi Paradigma, yaitu: “Setelah kelas berjalan 2 atau 3 kali itu kami akademia mengusulkan terkait dengan penyampaian materi mbak biar tidak terlalu formal dan biar kami ibu-ibu juga tetap senang mengikuti kelas. Jadi kemarin kami mengusulkan kalau diperbanyak diskusi dan sebelum kelas dimulai mungkin bisa diberikan satu atau dua permainan untuk merefreskan pikiran yang tujuannya agar kami dalam menyerap materi dengan baik.”(DW, Wawancara, Agustus 2024)

Selain itu, kegiatan praktik lapangan seperti mengorganisir anak-anak muda dan memperkenalkan kembali permainan jadul (permainan jaman dahulu) seperti yang disebutkan dalam wawancara-wawancara sebelumnya juga merupakan bentuk partisipasi keahlian. Akademia menggunakan keahlian mereka untuk menginspirasi dan membimbing orang lain melalui kegiatan yang dilakukan di luar kelas. Partisipasi keahlian dalam bidang praktik yang menghasilkan keuntungan dalam bentuk uang juga diterapkan dalam pelaksanaan program akademi paradigma, seperti yang disampaikan oleh ibu DW, yaitu: “kami juga praktik buat sabun cuci dari minyak jelantah mbak, tapi ini masih proses mbak. Nanti kalau sudah jadi kami jual ke masyarakat sekitar. (DW, Wawancara, Agustus 2024)

Kesimpulan hasil wawancara di atas juga memperlihatkan bahwa partisipasi yang diberikan akademia juga dapat menambah penghasilan ekonomi akademia itu sendiri tidak hanya memajukan suatu program tetapi juga menambah pendapatan masyarakat. Selain itu, akademia juga berperan aktif dalam partisipasi keahlian ini seperti yang dijelaskan dalam modul ketiga pada sub-bab terakhir API menekankan keterlibatan aktif akademia pada praktik lapangan. Dalam sesi kelas terakhir, akademia berkolaborasi dengan pemerintah desa dan masyarakat untuk menerapkan

keahlian mereka dalam pengelolaan sampah di Desa Caruban, kerajinan tangan dari plastik di Desa Pagerdawung, pembuatan kerajinan dari kain perca dari Desa Purworejo dan Desa Mojo membuat kerajinan tangan yaitu gantungan kunci. Hal-hal tersebut merupakan langkah nyata dalam memberdayakan perempuan dan komunitas untuk bersama-sama menjaga lingkungan, sekaligus memberikan nilai ekonomi melalui produk kerajinan dari limbah yang di olah. Program ini tidak hanya mendorong aksi nyata di lapangan, tetapi juga memperkuat hubungan antara academia dan masyarakat setempat, menciptakan sinergi dalam mengatasi permasalahan lingkungan melalui pendekatan partisipatif dan berbasis keterampilan.



Gambar 6 Kerajinan Tangan "Gantungan Kunci" Desa Mojo Sumber:
Dokumentasi Kegiatan Lapangan (2024)

Analisis dari hasil penelitian, partisipasi masyarakat berupa keahlian atau keterampilan adalah salah satu bentuk keikutsertaan yang dilakukan masyarakat melalui keterampilan yang dimiliki terutama dalam pembangunan suatu program untuk memperlancar proses pembelajaran dalam pemberdayaan masyarakat (Riskayanti et al., 2022). Partisipasi keahlian mengacu pada kontribusi yang diberikan oleh individu atau masyarakat melalui keterampilan, pengetahuan atau keahlian yang mereka miliki (Tanjung Sutarna & Abdullah, 2021). Berdasarkan beberapa hasil kutipan wawancara yang dilakukan peneliti diketahui bahwa partisipasi keahlian muncul dalam beberapa bentuk yang menunjukkan bagaimana academia API terlibat secara aktif tidak hanya sebagai peserta tetapi juga sebagai kontributor dalam program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, academia menunjukkan partisipasi keahlian mereka dengan memberikan saran dan masukan terkait metode pembelajaran. Usulan tersebut disampaikan agar

materi yang diberikan mentor dapat diterima dengan baik oleh akademia. Contoh lainnya dari partisipasi keahlian yaitu akademia memproduksi sabun cuci dari minyak sisa pakai, yang mana hal ini menunjukkan bentuk partisipasi keahlian yang menghasilkan manfaat ekonomi bagi akademia. Keterampilan dalam membuat produk yang bernilai jual, menunjukkan bahwa akademia mampu memanfaatkan pengetahuan praktis untuk menciptakan sumber pendapatan baru bagi diri sendiri dan masyarakat.

Partisipasi Uang (*Money Participation*)

Partisipasi uang sebagai bentuk keikutsertaan masyarakat dalam memberikan dana atau iuran, kendati bentuknya tidak harus selalu uang atau bahkan sebuah proses pengajuan-pengajuan yang dilaksanakan secara terstruktur untuk mendapatkan sumbangan dana, namun dalam kegiatan program Akademi Paradigta ini tidak ada partisipasi dalam bentuk uang atau sumbangan dana dari masyarakat atau pemerintah setempat (Choresyo et al., 2017).

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, diketahui bahwa seluruh dana kegiatan seperti fasilitas alat tulis, biaya mentor, biaya transportasi dan konsumsi semua ditanggung oleh Program Akademi Paradigta yang mendapatkan kucuran dana dari Power-Up sejak tahun 2021 melalui Yayasan PEKKA. Hal ini didukung juga dengan hasil wawancara terhadap akademia API tahun 2024 yang mengatakan bahwa:

“Kami tidak ada diminta uang sedikitpun mbak, pendaftaran kelas API ini gratis dan kami juga difasilitasi alat tulis, buku bacaan dan pengetahuan yang berharga. (MN, Wawancara, Agustus 2024)



Gambar 7 Kegiatan Pembagian Alat Tulis Kelas API CM Ringinarum
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2024)

Pernyataan pendukung lainnya dari akademia API, yaitu pernyataan dari Ibu IN yang mengatakan bahwa: “Semua grartis kok mbak, terus kami juga di kasih uang bensin atau uang transportasi. Meskipun saya tidak punya motor juga tetap dikasih uang transportasi. Kami di kasih uang transportasi itu setiap empat kali pertemuan, satu kali pertemuan 20.000 mbak.”(IN, Wawancara Agustus 2024)

pekerja
PAGERDAYAN PEREMPUAN KEPALA KELUARGA
FORM PENGANTIAN TRANSPORT

KEGIATAN : KELAS API CM
TANGGAL : 13 Agustus 2024
WILAYAH : Kab. KENDAL

NO	NAMA	KENDARAAN	WILAYAH	BIAYA TRANSPORT	TANDA TANGAN
1	MANGSIH	motor	Kendal	20.000	[Signature]
2	Mutiara Sari	motor	Kendal	20.000	[Signature]
3	SULASTRI	Motor	Kendal	20.000	[Signature]
4	Tri Hasti	motor	Kendal	20.000	[Signature]
5	Andi Latifah	Motor	Kendal	20.000	[Signature]
6	Muhammad	motor	Kendal	20.000	[Signature]
7	Tri Eka Ristiana	Motor	Kendal	20.000	[Signature]
8	S. Kusuma Anni	motor	Kendal	20.000	[Signature]
9	Nia Dhotul K.	motor	Kendal	20.000	[Signature]
10	Aslamiyah	Motor	Kendal	20.000	[Signature]
11	Sri Hindayani	motor	Kendal	20.000	[Signature]
12	MUHAMMAD	motor	Kendal	20.000	[Signature]
13	Ayu Api M	Motor	Kendal	20.000	[Signature]
14	Sri Haryanti	motor	Kendal	20.000	[Signature]
15	Khomsatun	motor	Kendal	20.000	[Signature]
16	Siti Fatimah	Motor	Kendal	20.000	[Signature]
17	Lia Lailatul K.	Motor	Kendal	20.000	[Signature]
TOTAL				340.000	

Tanggal, 13 Agustus 2024
Dibuat Oleh, [Signature]
PJ Kegiatan

Disetujui Oleh, [Signature]
Ketua Koperasi/Seriki Pekka

Gambar 8 Form Penggantian Transport

Sumber: Program Akademi Paradigta Kabupaten Kendal (2024)

Kelas akademi paradigta akan dilakukan di kantor Desa Mojo, Desa Purworejo, Desa Pagerdayung, dan Desa Caruban yang dilakukan secara bergilir. Selanjutnya, program akademi paradigta juga memberikan biaya kebersihan terhadap Desa sebagaimana ucapan terima kasih

karena telah diizinkan untuk menggunakan fasilitas desa. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh PJ mentor API CM, yang mengatakan bahwa: “Kelas dilakukan bergantian mbak, kurang lebih ada 20-25 kali pertemuan dan dibagi 4 desa, dan alhamdulillah desa mendukung dan mengizinkan kami untuk menggunakan fasilitas desa. Sebagai ucapan terima kasih kami memberikan biaya yang nominalnya tidak usah di sebut ya mbak, nah itu kami berikan sebagai biaya kebersihan.” (YN, Wawancara, Juli 2024)

Pada wawancara selanjutnya juga penanggung jawab API CM Kabupaten Kendal juga mengatakan bahwa: “Dana sepenuhnya dari Power-Up mbak, jadi kalau ada yang bilang kami dapat dana kegiatan dari pemerintahan itu tidak benar, tapi ya semoga aja nanti jika API ini akan dilanjutkan oleh pemerintah ya alhamdulillah dan kemungkinan besar dananya juga akan dari pemerintah.” (YN, Wawancara, Juli 2024)

Hasil pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil wawancara pada Juli tahun 2024 terhadap BAPERLITBANG (Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan) Kabupaten Kendal dan DP2KBP2PA (Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, Dan Perlindungan Anak) yang membenarkan pernyataan mentor/Penanggung Jawab API Kendal bahwa dana kegiatan API tidak bersumber dari pemerintah melainkan murni dari Power-up. Meskipun API telah melakukan kerja sama terkait dengan kegiatan pemberdayaan perempuan ini tapi untuk dana dari pemerintahan belum ada, saat ini dukungan yang diberikan pemerintah masih sebatas memberikan izin kegiatan dan menghadiri segala bentuk undangan kegiatan API. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara peneliti diketahui juga bahwa Program API ini pada tahun 2026 kelak akan dialihkan menjadi program PKK Kabupaten Kendal hal ini dikarenakan masa kontrak API hanya selama lima tahun saja sehingga seluruh pengurus API mengupayakan bagaimana caranya agar program pemberdayaan ini tidak berhenti di tahun 2025 melihat bagaimana efektif dan dibutuhkannya program ini di masyarakat. Kegiatan API yang akan menjadi kegiatan PKK Kabupaten Kendal juga telah didiskusikan pada rapat zoom bersama Ibu Cacha Frederica sebagai ketua PKK kabupaten Kendal dengan Ibu Ayu Jayantri sebagai Koordinator Program Akademi Paradigma Tingkat Provinsi Jawa Tengah dan diikuti oleh Mentor API serta pengurus PKK lainnya.

Analisis hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa tidak ada partisipasi finansial dari akademia, baik dalam bentuk uang ataupun iuran. Dana kegiatan sepenuhnya ditanggung oleh Power-Up yang bekerja sama dengan Yayasan PEKKA sejak tahun 2021. Meskipun partisipasi

uang dapat mendukung berjalannya program tetapi dalam kegiatan API ini, yayasan dan pengurus API tidak ingin memberatkan masyarakat yang ingin bergabung dalam kelas API. Hal ini dikarenakan tidak semua masyarakat yang mengikuti kegiatan kelas API adalah masyarakat yang mampu dari segi finansial, sehingga segala bentuk kegiatan digratiskan tanpa dipungut biaya sedikitpun.

Berdasarkan teori partisipasi, meskipun tidak ada partisipasi dalam bentuk uang dari akademia atau pemerintah setempat, program API tetap berhasil melibatkan bentuk-bentuk partisipasi lainnya yang sama pentingnya. Partisipasi finansial yang sepenuhnya di tanggung Power-Up memungkinkan peserta program, terutama perempuan termarginalkan, untuk dapat memperoleh manfaat tanpa beban finansial. Keberlanjutan program ini juga didukung oleh partisipasi pemerintahan setempat dalam bentuk fasilitas dan izin kegiatan. Rencana pengalihan program ke PKK Kabupaten Kendal juga menunjukkan komitmen untuk keberlangsungan program ini di masa depan. Dalam hal ini, partisipasi uang tidak menjadi penentu utama keberhasilan program, tetapi dukungan non-finansial yang signifikan dapat menunjang tercapainya tujuan pemberdayaan perempuan desa.

KESIMPULAN

Partisipasi masyarakat dalam Program Akademi Paradigta di Kabupaten Kendal dilihat berdasarkan empat indikator, yaitu:

1. Partisipasi pikiran, melalui partisipasi pikiran, Program Akademi Paradigta berhasil melibatkan partisipasi akademia secara inklusif. Akademia aktif memberikan kontribusi ide dalam pengambilan keputusan, seperti jadwal dan aturan kelas. Partisipasi ini menciptakan rasa tanggung jawab pada akademia.
2. Partisipasi tenaga, partisipasi ini melibatkan akademia dalam memberikan waktu dan energi untuk kegiatan kegiatan baik di kelas maupun praktik lapangan. Komitmen dan tanggung jawab akademia dalam menjalankan kelas ini sudah sangat baik, meskipun akademia memiliki banyak keterbatasan waktu akibat aktivitas lainnya di luar kegiatan Akademi Paradigta. Partisipasi tenaga ini meliputi partisipasi fisik seperti menyediakan tempat dan perlengkapan kegiatan praktik, serta mengoordinasikan kegiatan bersama masyarakat. Kontribusi fisik ini tidak hanya mendukung kelancaran pelaksanaan program, tetapi juga memperkuat pemahaman peserta dan memfasilitasi dampak sosial di komunitas.

3. Partisipasi keahlian, partisipasi keahlian dalam Program Akademi Paradigta melibatkan kontribusi akademia melalui keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki untuk mendukung keberhasilan program. Keterlibatan ini tidak hanya berupa sumbang saran dan ide kreatif dalam proses pembelajaran, tetapi juga berupa praktik lapangan seperti mengolah limbah menjadi produk kerajinan, yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Akademia memanfaatkan keahlian mereka untuk menciptakan nilai tambah, baik secara sosial maupun ekonomi, sekaligus memperkuat sinergi antara peserta dan komunitas dalam mengatasi permasalahan lingkungan.
4. Partisipasi uang, partisipasi uang dalam Program Akademi Paradigta tidak membebani masyarakat, karena seluruh biaya kegiatan, termasuk alat tulis, transportasi, dan konsumsi, ditanggung oleh Power-Up yang bekerja sama dengan Yayasan PEKKA sejak 2021. Kontrak Power-Up hanya berlaku hingga 2025, setelah itu Yayasan PEKKA Kabupaten Kendal akan melanjutkan program ini. Meskipun tidak ada kontribusi finansial dari peserta maupun pemerintah, program tetap berhasil berkat partisipasi lainnya yang mendukung, seperti penggunaan fasilitas desa dan izin kegiatan. Ini memungkinkan partisipasi inklusif bagi perempuan termarginalkan tanpa beban ekonomi, memastikan keberlanjutan program di masa depan

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, *, Safitri, R., Safitri, A. R., Fatonah, S., Pt, C., Patra, P., Dppu, N., Sumarmo, A., & Pamungkas, B. F. (2024). Partisipasi Perempuan Dalam Program Csr Masyarakat Sobokerto Peduli Waduk Cengklik (Mas Sopili) Binaan Pt Pertamina Patra Niaga Dppu Adi Sumarmo. *Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 3(1), 230–243. <https://doi.org/10.58192/Sejahtera.V3i1.1764>
- Anthonius Ibori. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tembuni Distrik Tembuni Kabupaten Teluk Bintuni. *Governance*, 5(1).
- Choresyo, B., Nulhaqim, S. A., & Wibowo, H. (2017). 7 Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok. 4(1).
- E. Yuningtyas Setyawati Dan Andreas A. Susanto. (2013). Women's Participation On The Implementation Of Social Empowerment Programme In Bantul Regence. *Jurnal Pks*, 12(1).
- Endah, K. (2020). Pengembangan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal Moderat*, 6(1).
- Najmiyah Yizil, F. R. A. (2023). Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (Pekka) Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan

- Anak Dan Keluarga Berencana (Dp3akb) di Desa Menampu Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. *At-Tatwir*, 10(1). [Http://Altatwir.Uinkhas.Ac](http://Altatwir.Uinkhas.Ac)
- Nuryanto, S. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Gerakan Kelas Inspirasi. *Southeast Asian Journal Of Islamic Education*, 1(2), 11–126. <https://doi.org/10.21093/sajie.v1i2.1442>
- Oben Wisabla, James Modouw, & Lazarus Ramandei. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kampung Trikora Distrik Benawa Kabupaten Yalimo. *Jurnal Wilayah, Kota Dan Lingkungan Berkelanjutan*, 3 (1).
- Offi Agnes, P., Dewi Sartika, D., & Yunindyawati. (2016). Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan Pembangunan Desa. *Jurnal Empirika*, 1(2).
- Riskayanti, Setiawati, B., & Mone, A. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Romanglasa Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. *Jurnal Unismu*, 3(3). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>
- Tanjung Sutarna, I., & Abdullah, I. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa Pada Kawasan Pertambangan Emas Di Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Ummat*, 2(2).